



M. Seyehan Syah¹
 Dafid Ginting²

STRATEGI PENCEGAHAN KETERLAMBATAN KEGIATAN *TRANSHIPMENT* PADA PT. SAMUDERA LAUTAN LUAS MEDAN

Abstrak

Makalah ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam bagaimana pihak perusahaan pelayaran PT. Samudera Lautan Luas melakukan strategi pencegahan keterlambatan kegiatan *transshipment*. Penulis berharap dengan dibuatnya makalah ini dapat bermanfaat dan berguna bagi penulis untuk dapat menerapkan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama perkuliahan dan praktek dalam bentuk sebuah pengamatan yang ilmiah, khususnya dalam memahami tentang strategi pencegahan keterlambatan kegiatan *transshipment*, bagi perusahaan PT. Samudera Lautan Luas Medan, diharapkan hasil tulisan penulis dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi para pimpinan di lingkungan PT. Samudera Lautan Luas Medan tentang strategi pencegahan keterlambatan kegiatan *transshipment*, serta bagi pembaca sebagai bacaan untuk dapat mengetahui bagaimana strategi pencegahan keterlambatan kegiatan *transshipment* pada PT. Samudera Lautan Luas Medan. Penulis memperoleh data dengan cara pengolahan data kualitatif yaitu observasi lapangan atau metode lapangan (*field research*) dan metode Pustaka (*library research*). Berdasarkan dari data yang telah diuraikan dalam penelitian ini ataupun strategi yang dilakukan oleh pihak PT. Samudera Lautan Luas Medan dalam pencegahan keterlambatan kegiatan *transshipment* adalah mencari *agent* yang handal dalam penanganan muatan agar barang tersebut sampai ke pelabuhan tujuan akhir dengan keadaan yang sangat baik tanpa ada kerusakan pada barang tersebut, dengan melakukan *updating* data pada sistem dengan baik serta pengecekan dokumen Kembali agar tidak terjadi kendala yang tidak diinginkan di dokumen barang tersebut dan mengoptimalkan kinerja para karyawan untuk proses pengiriman dokumen barang tersebut. Disarankan kepada pihak PT. Samudera Lautan Luas Medan agar dapat menghindari keterlambatan kegiatan *transshipment* dan agar kegiatan *transshipment* dapat berjalan dengan sangat baik tanpa ada kendala sampai ke pelabuhan negara tujuan akhir.

Kata Kunci : Transshipment, Strategi, Keterlambatan

Abstract

This paper aims to find out more about how the shipping company PT. Samudera Lautan Luas implements a strategy to prevent delays in transshipment activities. The author hopes that by making this paper it will be useful and useful for the author to be able to apply and apply the knowledge that has been obtained during lectures and practice in the form of scientific observations, especially in understanding strategies for preventing delays in transshipment activities, for PT companies. Samudera Lautan Luas Medan, it is hoped that the results of the author's writing can be useful as input and consideration for leaders within PT. Samudera Lautan Luas Medan about strategies to prevent delays in transshipment activities, as well as for readers as reading material to find out what strategies to prevent delays in transshipment activities at PT. Ocean Wide Ocean Medan. The author obtained data by processing qualitative data, namely field observation or field methods (*field research*) and library research methods. Based on the data described in this research or the strategy carried out by PT. Samudera Lautan Luas Medan in preventing delays in transshipment activities is looking for an agent who is reliable in handling cargo so that the goods arrive at the final destination port in very good condition without any damage to the goods, by updating the data in the system properly and checking the documents again so that there are no unwanted obstacles in the goods documents and

¹ KPNK, Politeknik Adiguna Maritim Indonesia Medan

² Nautika, Politeknik Adiguna Maritim Indonesia Medan
 email: syehan0310@gmail.com, vidgin@yahoo.com

optimize the performance of employees for the process of sending the goods documents. It is recommended to PT.Samudera Lautan Luas Medan to avoid delays in transshipment activities and so that transshipment activities can run very well without any problems reaching the port of the final destination country.

Keywords: Transshipment, Strategy, Delay

PENDAHULUAN

Kegiatan ekspor barang di Indonesia sangat sering dilakukan, perkembangan ekonomi suatu negara ditandai dengan peningkatan pengiriman barang, baik itu yang berasal dari dalam negeri ke luar negeri ataupun sebaliknya. Hal ini merupakan salah satu pendorong utama dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara (Fahlefi, 2018).

Kegiatan ekspor melalui jalur laut juga banyak dipilih oleh eksportir khususnya bagi eksportir yang menginginkan ruangan tertentu, misalnya untuk barang yang berkebutuhan khusus. Semakin banyaknya pengusaha yang melakukan kegiatan ekspor, maka hal ini juga memberikan dampak bagi Perusahaan yang bergerak di bidang jasa pengiriman barang ikut berkembang pesat. Menurut undang-undang nomor 2 tahun 2009 tentang Lembaga pembiayaan ekspor Indonesia di jelaskan bahwa ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean Indonesia atau jasa dari wilayah negara republik Indonesia.

PT. Samudera Lautan Luas merupakan suatu perusahaan yang bergerak di bidang jasa pelayanan pengiriman barang dan pengurusan dokumen-dokumen yang diperlukan dalam kegiatan ekspor. Karena padatnya kegiatan ekspor yang dilakukan, sering terjadi keterlambatan suatu barang ke pelabuhan tujuan akhir sehingga banyak eksportir yang melaporkan keterlambatan ke perusahaan yang bergerak di bidang jasa pelayanan ekspor barang.

Berdasarkan dengan uraian diatas maka penulis tertarik untuk menulis makalah dengan judul “Strategi Pencegahan Keterlambatan Kegiatan Transshipment pada PT. Samudera Lautan Luas Medan”.

1. Rumusan Masalah

Bagaimana Strategi Pencegahan Keterlambatan Kegiatan *Transshipment* pada PT. Samudera Lautan Luas Medan?

2. Tujuan dan Manfaat Makalah

a. Tujuan Makalah

Untuk mengetahui bagaimana Strategi pencegahan keterlambatan kegiatan *Transshipment* Pada PT. Samudera Lautan Luas Medan

b. Manfaat Makalah

1. Bagi penulis untuk dapat menerapkan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah di dapatkan selama perkuliahan dan praktek dalam bentuk sebuah pengamatan yang ilmiah, khususnya dalam memahami tentang strategi pencegahan keterlambatan kegiatan *transshipment* pada PT. Samudera Lautan Luas Medan
2. Bagi perusahaan PT. Samudera Lautan Luas Medan, diharapkan hasil penulis dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi para pimpinan di lingkungan PT. Samudera Lautan Luas Medan tentang strategi pencegahan keterlambatan kegiatan *transshipment*
3. Bagi Politeknik Adiguna Maritim Indonesia Medan sebagai bacaan dan referensi untuk mengetahui bagaimana strategi pencegahan keterlambatan kegiatan *transshipment*

METODE

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam memperoleh data dan informasi dalam makalah ini menggunakan metodologi kualitatif, yaitu :

1. Metode Lapangan (*Field Study*)

- a. Metode observasi, dalam metode ini penulis secara langsung mengamati proses kegiatan *Transshipment* yang sering terjadi pada PT. Samudera Lautan Luas Medan
- b. Metode wawancara, dalam metode ini penulis melakukan wawancara dengan pihak operasional PT. Samudera Lautan Luas tentang kegiatan *Transshipment* yang terjadi.

2. Metode Kepustakaan (*Library Research*)

Dalam metode ini penulis melakukan pengamatan dengan membaca buku-buku, jurnal-jurnal yang berkaitan dengan strategi pencegahan keterlambatan kegiatan *Transshipment* pada PT. Samudera Lautan Luas Medan, khususnya di perpustakaan Politeknik Adiguna Maritim Indonesia Medan

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Pencegahan Keterlambatan Kegiatan *Transshipment* Pada PT. Samudera Lautan Luas Medan

- a. Mencari *agent* yang handal dalam menangani muatan untuk barang yang berada di Pelabuhan tempat barang melakukan kegiatan transit agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan
- b. Dengan melakukan updating data tepat waktu ke pihak *agent* yang di tunjuk di pelabuhan tempat barang melakukan kegiatan transit
- c. Menginfokan kepada pihak *agent* di tempat barang melakukan kegiatan transit agar mencari kapal yang bagus untuk melanjutkan perjalanan ke negara tujuan akhir agar tidak terjadi kendala selama perjalanan ataupun kecelakaan pada barang tersebut
- d. Mengoptimalkan sistem kerja karyawan karena proses pengurusan dokumen pre-alert untuk barang yang melakukan kegiatan transit
- e. Melakukan pengecekan dokumen kembali agar tidak terjadi kesalahan dan menghambat kegiatan *Transshipment*

Adapun kegiatan lain dari perusahaan PT. Samudera Lautan Luas

Medan sebagai berikut:

- a. **Memeriksa Kondisi *Container***
Saat ada *Container* yang baru masuk ke depo maka depo akan memberikan laporan terhadap kondisi *container* tersebut apabila ada *container* ada yang rusak maka perwakilan dari PT. Samudera Lautan Luas Medan yaitu seseorang dari *Operational Dept* akan memeriksa kerusakan dari *container* tersebut untuk kemudian dibuatkan laporan oleh depo dan dikirim ke *Principal* agar dapat diputuskan kepada siapa biaya kerusakan akan ditanggungkan.
 - b. **Kegiatan *Stuffing/Stripping***
Stuffing adalah kegiatan memuat barang dari lapangan penumpukan (depo) ke dalam *container* sedangkan *stripping* adalah kegiatan membongkar barang dari dalam *container* ke lapangan penumpukan (depo).
 - c. **Pembuatan Dokumen Untuk Keperluan Ekspor**
Export Document Dept wajib membuat dokumen utama untuk keperluan *Export* barang yaitu *Bill Of Lading* selain itu *Export Document Dept* juga harus mengirimkan dokumen pengapalan melalui *COPARN* ke sistem Belawan *International Container Terminal (BICT)*
 - d. **Merilis *Delivery Order***
Saat *Shipper* akan melakukan pengapalan maka *Shipper* akan melakukan *Pick Up Container* di depo, untuk melakukan *Pick Up Container* diperlukan *Delivery Order* yang dirilis oleh PT. Samudera Lautan Luas untuk ditunjukkan ke depo sebagai bukti bahwa PT. Samudera Lautan Luas Medan telah memberi izin untuk melakukan *Pick Up Container* dan depo dapat menyerahkan *container* sesuai dengan apa yang tertulis didalam *Delivery Order*.
1. **Kegiatan *Transshipment* dan pihak yang terlibat dalam kegiatan *Transshipment***
Kegiatan *Transshipment* adalah proses dimana pengiriman suatu barang yang di lakukan oleh PT. Samudera Lautan Luas ke luar negeri namun barang tersebut tidak langsung dibawa langsung ke negara tujuan melainkan dilakukan dahulu transit di pelabuhan yang memiliki service ke negara tujuan.
Adapun pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan *Transshipment* adalah sebagai berikut :
 - a. **PT. Samudera Lautan Luas**
PT. Samudera Lautan Luas sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa pengiriman barang dimana barang-barang tersebut akan di kirimkan ke pelabuhan tujuan.
Adapun keuntungan yang didapat PT. Samudera Lautan Luas dalam kegiatan *Transshipment* adalah pembayaran dari *slot cost*.
 - b. ***Agent* yang berada di Pelabuhan tempat barang melakukan transit**

Agent yang berada di pelabuhan tempat barang melakukan transit untuk melanjutkan perjalanan ke pelabuhan akhir. *Agent* ini di tunjuk oleh pihak PT. Samudera Lautan Luas untuk menangani muatan yang berada di Pelabuhan tempat barang melakukan transit .

c. Agent di Pelabuhan akhir

Agent ini adalah pemilik *container* yang mengangkut barang tersebut, barang tersebut akan diterima oleh agent ini untuk selanjutnya barang tersebut sampai ke *consignee*.

2. Tahapan kegiatan Transshipment

Adapun tahapan kegiatan *Transshipment* pada PT. Samudera Lautan Luas adalah sebagai berikut :

- a). *Operational dept* di PT. Samudera Lautan Luas Medan mencari *agent* di Malaysia untuk menangani barang yang akan melakukan kegiatan transit di negara tersebut sebelum melanjutkan perjalanan ke negara tujuan.
- b). Setelah *operational dept* PT. Samudera Lautan Luas Medan mendapat *agent* di negara tempat barang yang akan melakukan kegiatan transit, selanjutnya
- c). Pihak PT. Samudera Lautan Luas Medan akan mengirim dokumen *pre-alert*, yaitu dokumen yang berisikan :
 - a. *Bill of Lading*
 - b. *TDR (Terminal Departure Report)*

Dokumen di atas dikirim ke *agent* tempat barang melakukan kegiatan transit, bahwa akan ada barang dan kapal yang akan melakukan kegiatan transit di negara tersebut
- d). Setelah pihak PT. Samudera Lautan Luas Medan mengirimkan dokumen tersebut, maka,
- e). Pihak *agent* yang ada di Pelabuhan tempat barang melakukan kegiatan transit akan *submit* dokumen-dokumen tersebut, dan melaporkan ke pihak PT. Samudera Lautan Luas Medan bahwa barang tersebut sudah di *loading* ke negara tujuan akhir barang tersebut.
- f). Setelah barang sampai ke negara akhir tujuan barang tersebut, pihak *agent* akan melaporkan kembali ke pihak PT. Samudera Lautan Luas Medan bahwa barang tersebut sudah sampai ke negara tujuan.

3. Jenis – jenis Container Berdasarkan Kegunaan

Menurut *International Standar Organization (ISO)*, jenis - jenis *container* adalah sebagai berikut:

1. General Cargo Container

Jenis *container* ini digunakan untuk mengangkut muatan umum seperti muatan yang tidak memerlukan perlakuan khusus sehingga disebut muatan umum atau yang sering juga disebut sebagai *general cargo*. *Container* yang termasuk dalam *general cargo* adalah:

- a) *General Purpose Container* adalah *container* yang digunakan untuk mengangkat muatan berupa barang-barang secara umum. Jenis barang-barang yang tidak mempunyai spesifikasi khusus atau tidak membutuhkan penanganan khusus dapat dikirimkan dengan menggunakan *container* jenis ini.



Gambar 1 : General purpose container
Sumber : Adam Khunaefi

- b) *Open Side Container* memiliki pintu di salah satu sisinya *Container* jenis ini digunakan untuk mengangkut muatan yang memiliki ukuran yang melebar atau horizontal.



Gambar 2 : *Open side container*
Sumber : Adam Khunaefi

- c) *Open Top Container*, sesuai dengan namanya, *container* tipe ini terdapat bagian atas yang dapat dibuka. Fitur ini digunakan untuk memuat muatan yang lebih tinggi daripada ukuran tinggi *container*.



Gambar 3 : *Open top container*
Sumber : Gusharianto

- d) *Ventilated Container*, *container* jenis ini memiliki celah udara atau ventilasi pada sisi-sisinya. Fungsi ventilasi adalah untuk memberikan sirkulasi udara yang cukup bagi barang-barang dengan spesifikasi dan klasifikasi tertentu, misalnya biji kopi.



Gambar 4 : *Ventilated container*
Sumber : Gusharianto

2. *Thermal Container*

Ini merupakan *container* khusus yang dilengkapi dengan sarana pengatur suhu. *Container* yang termasuk dalam kelompok *thermal* adalah:

- a) *Insulated Container* adalah jenis *container* untuk muatan barang yang membutuhkan kondisi suhu tertentu sehingga tidak terpengaruh oleh suhu di luar *container*.



Gambar 5 : *Insulated container*
Sumber : Gusharianto

- b) *Reefer Container* digunakan untuk muatan yang memiliki suhu rendah atau dingin. Umumnya *container* jenis ini dimanfaatkan untuk pengiriman barang-barang yang mudah rusak atau busuk seperti daging, ikan, sayuran dan buah-buahan untuk mempertahankan kualitas barang agar tahan lama.



Gambar 6 : Reefer container

Sumber : Adam Khunaefi

- c) *Heated Container* digunakan untuk barang-barang yang membutuhkan suhu tinggi, bisa 100 derajat *Celsius* atau lebih. *Container* ini juga dilengkapi dengan pengaturan suhu.



Gambar 7 : Heated container

Sumber : Gusharianto

3. Tank Container

Container dalam bentuk tangki yang ditempatkan dalam sebuah kerangka. Fungsi *container* ini adalah untuk muatan cair (*bulk liquid*) maupun gas (*bulk gas*).



Gambar 8 : Tank container

Sumber : Adam Khunaefi

4. Dry Bulk Container

Untuk mengangkut jenis muatan yang berupa curah (*bulk cargo*) maka yang digunakan terutama adalah *container* tipe *dry bulk*. Yang termasuk *bulk cargo* dapat berbentuk butiran, bahan pakan, rempah-rempah.



Gambar 9 : Dry bulk container

Sumber : Adam Khunaefi

5. Air Mode

Untuk moda transportasi udara atau pesawat terbang berukuran besar untuk mengangkut barang-barang penumpang atau *air cargo*, maka diperlukan *container* khusus.



Gambar 10 : Air mode
Sumber : Robi Maulana

6. Flat Rack Container

Untuk barang-barang yang memiliki ukuran atau dimensi yang besar atau tidak umum bentuknya maka jenis *container* yang dapat digunakan adalah *container* tipe *flat rack*. Bentuk *container* ini adalah terbuka dengan hanya memiliki dinding yang rendah di bagian bawahnya, sehingga dapat mengangkut barang yang perlu dimasukkan dari atas atau dari arah samping karena perbedaan dimensi atau bentuknya yang tidak umum.



Gambar 11 : Flat rack container
Sumber : Robi Maulana

Umumnya *flat rack* digunakan pada jenis muatan yang memakan tempat banyak atau berat seperti mesin-mesin, kayu, pipa-pipa, bis, kapal atau perahu. *International Standard Organization* menetapkan ukuran-ukuran standar *container* sebagai berikut:

- a) *Container 20'*
Freight (20 feet)
Ukuran luar : 20' x 8' x 8'6", atau 6,058m x 2,438m x 2,591m
Ukuran dalam : 5,919 x 2,340 x 2,380m
Kapasitas : 33 Cbm
Pay load : 22,1 ton
- b) *Container 40'*
Freight (40 feet)
Ukuran luar : 40' x 8' x 8'6" atau 12,192 x 2,438 x 2,591m
Ukuran dalam : 12,045 x 2,309 x 2,379m
Kapasitas : 67,3 Cbm
Pay load : 27,396 ton
- c) *Container 40' High Cube Dry (40 feet)*
Ukuran luar: 40' x 8' x 9'6" atau 12,192 x 2,438 x 2,926 m
Ukuran dalam : 12,056 x 2,347 x 2,684m
Kapasitas : 76 Cbm
Pay load : 29,6

4. Keuntungan Penggunaan Container Pada Kegiatan Ekspor Barang

- a. Memudahkan dalam proses bongkar ataupun muat di pelabuhan maupun di gudang
- b. Meminimalisir kerusakan pada barang karena ditata dengan rapi
- c. Dengan menggunakan *container* pengiriman bisa dilakukan antar negara dan mendukung kegiatan *Transshipment*, karena tidak semua jasa angkutan bisa melakukannya
- d. Memudahkan *shipper* apabila ingin menyimpan barang di gudang sendiri dan *consignee* pun dapat mengawasi pembongkaran di gudang sendiri.

- e. Dapat menghindari tercampurnya barang satu dengan yang lain karena ada *container* yang khusus untuk barang yang berkebutuhan khusus.

SIMPULAN

Strategi pencegahan keterlambatan kegiatan *Transshipment* pada PT. Samudera Lautan Luas Medan sudah berjalan baik tetapi strategi pencegahan keterlambatan kegiatan *Transshipment* seperti yang sudah di paparkan diatas sangat diperlukan karena sering terjadinya keterlambatan sampainya suatu barang ke pelabuhan tujuan dan agar kegiatan *Transshipment* dapat berjalan lancar tanpa ada kendala apapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian Sutedi, S. H. (2014). *Hukum Ekspor Impor*. RAS.
- Adam, K. Y. (2019). Analisis Penanganan Out Of Gauge Container Pada Kapal Milik Pt. Cma Cgm Di Jakarta International Container Terminal (Jict) (Doctoral Dissertation, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang).
- Afdal, M. (2023). Upaya Meminimalisir Keterlambatan Kegiatan *Transshipment* Pada Pt. Kartika Samudra Adijaya Site Batulicin (Doctoral Dissertation, Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar).
- Buku Pedoman Penulisan Makalah Poltek Ami Medan (2023)
- Choirul, A. (2022). Strategi Pencegahan Keterlambatan Kegiatan *transshipment* Pada Pt. Kartika Samudra Adijaya Cabang Batulicin Kalimantan Selatan (Doctoral Dissertation, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang).
- Fahlefi, E. R., Dewi, A. A., Lail, L. N. N., & Maulana, G. (2018) Analisis Nilai Barang Ekspor Di Provinsi Jawa Barat Berdasarkan Jenis Barang. *Analysis Of The Value Of Exported Goods In West Java Province By Type Of Goods*.
- Gusharianto, G. (2022). Strategi Peningkatan Kinerja Bongkar Muat Container Dan Material Loose Cargo Kapal Bg Bayswater 128 Di Pelabuhan Batu Ampar Oleh Pt. Persero Batam (Doctoral Dissertation, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang).
- Iacha, U. F. (2023). Analisis Keterlambatan Proses Stevedoring Muatan Batubara Pada Kegiatan *Transshipment* Oleh Pt. Jaya Pandu Transindo Sejati Dan Maritim (Doctoral Dissertation, Politeknik Pelayaran Sumatera Barat).
- Kharina, F. N., & Sambowo, K. A. (2019). Analisis Keterlambatan Proyek Serta Dampaknya Terhadap Biaya Dan Waktu Pelaksanaan Proyek. *Jurnal Infrastruktur*, 5(1), 13-19.
- Pemerintah Indonesia. Undang-Undang (Uu) Nomor 2 Tahun 2009 Tentang Lembaga pembiayaan Ekspor Indonesia.
- Robi, M. H. (2022). Dampak Jebolnya Tanggul Terhadap Kegiatan Di Terminal Peti Kemas Semarang (Studi Kasus: Pt. Lamicitra Nusantara) (Doctoral Dissertation, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang).
- Sholikhah, V. (2021). Manajemen Strategi Ekonomi Agribisnis Dalam Konteks Ilmu Ekonomi Mikro. *Lan Tabur: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), 113-129.